

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN
WIRAUSAHA SYARIAH**



Oleh

Dosen : MIFTAHUL HUDA
Mahasiswa : Ilham Waliyudin (23200148)
: Achmad Syaifulloh (23200203)
: Widya Ciptani (23200270)
: Levita Anggraeni (23200311)

**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DEPOK
2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERSAMA MAHASISWA

1. Judul : Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Wirausaha Syariah
2. Ketua Pelaksana
Nama : MIFTAHUL HUDA
Status : Dosen Tetap
Prodi : Program Pascasarjana (S2)
Magister Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Depok
3. Anggota : Ilham Waliyudin (23200148)
: Achmad Syaifulloh (23200203)
: Widya Ciptani (23200270)
Levita Anggraeni (23200311)
4. Pelaksanaan : Januari – Februari 2024
5. Biaya : Rp. 4.000.000,- (*Empat Juta Rupiah*)
6. Sumber : Anggaran PkM Institut Agama Islam Depok Tahun 2023

Depok, 5 Maret 2024

Ketua LPPM

Institut Agama Islam Depok



Pepen Apendi, M.Hum.

Ketua Pelaksana

A large, stylized handwritten signature in black ink, appearing to read 'Miftahul Huda'.

Miftahul Huda

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan **Laporan Pengabdian kepada Masyarakat: Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Wirausaha Syariah** ini dengan baik dan tepat waktu.

Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan perempuan dalam bidang wirausaha berbasis syariah. Program ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi sekaligus mendukung pemberdayaan perempuan sesuai prinsip-prinsip Islam. Melalui pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat memulai atau mengembangkan usaha yang tidak hanya berdaya saing, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai syariah.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan kami sampaikan kepada para peserta pelatihan yang penuh semangat, kepada lembaga mitra, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan program ini.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan yang konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki perhatian terhadap pemberdayaan perempuan dan pengembangan ekonomi berbasis syariah.

Depok, Maret 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PELAKSANAAN.....	4
A. Tinjauan Pustaka	4
1. Pemberdayaan Perempuan.....	4
2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan.....	5
3. Pemberdayaan Perempuan dalam Konteks Wirausaha Syariah	6
4. Pelatihan Wirausaha Syariah untuk Pemberdayaan Perempuan	6
5. Wirausaha Syariah.....	7
B. Metode Pelaksanaan.....	10
1. Tahap Persiapan.....	10
2. Tahap Pelaksanaan.....	11
3. Tahap Evaluasi.....	12
BAB III HASIL, PEMBAHASAN, DAN KESIMPULAN.....	13
A. Hasil Kegiatan	13
B. Pembahasan.....	13
C. Kesimpulan dan Saran.....	14
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN.....	17

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu pilar penting dalam mencapai kesetaraan gender dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia, perempuan memiliki peran sentral dalam ekonomi keluarga, baik melalui kegiatan domestik maupun kegiatan produktif di luar rumah. Pemberdayaan ekonomi perempuan tidak hanya meningkatkan taraf hidup keluarga, tetapi juga memperkuat posisi sosial dan ekonomi perempuan di masyarakat. Dalam konteks ini, pemberdayaan perempuan melalui pelatihan wirausaha syariah memberikan potensi besar untuk memajukan ekonomi keluarga dan memberdayakan perempuan secara holistik.

Pentingnya pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dilihat dari berbagai indikator kesejahteraan keluarga yang dipengaruhi langsung oleh kontribusi finansial perempuan. Menurut data BPS, kontribusi perempuan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat, namun tantangan dalam memberdayakan perempuan di sektor ekonomi tetap ada. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, keterbatasan modal, serta norma sosial yang masih menganggap perempuan kurang mampu dalam mengelola usaha besar. Oleh karena itu, pemberdayaan melalui pelatihan yang tepat dan berbasis pada prinsip syariah sangat penting untuk memberikan perempuan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha yang sukses.

Di sisi lain, peluang wirausaha syariah semakin terbuka lebar dengan adanya kesadaran yang lebih besar terhadap ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Wirausaha syariah menawarkan model usaha yang tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, meskipun peluang ini sangat besar, perempuan yang ingin memulai usaha syariah sering kali menghadapi tantangan yang tidak ringan. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah, kesulitan dalam mengakses sumber daya seperti modal

dan jaringan usaha, serta keterbatasan dalam mengelola usaha yang sesuai dengan etika syariah.

Pelatihan wirausaha syariah bagi perempuan diharapkan dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dengan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kegiatan usaha mereka. Pelatihan ini juga dapat membuka wawasan perempuan tentang bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka, serta menciptakan peluang usaha yang menguntungkan dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan wirausaha syariah tidak hanya untuk meningkatkan taraf hidup individu, tetapi juga untuk memperkuat perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan wirausaha syariah juga sangat penting untuk membangun kemandirian ekonomi perempuan, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal atau pelatihan keterampilan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga sosial dan pemerintah untuk mengembangkan program-program pelatihan yang dapat mengakomodasi kebutuhan perempuan dalam berbagai sektor usaha yang sesuai dengan syariah. Melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, perempuan dapat dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha, serta diberikan kesempatan untuk memperluas jaringan dan mengakses sumber daya yang mereka butuhkan.

Pada akhirnya, pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan wirausaha syariah dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial yang masih ada antara laki-laki dan perempuan. Dengan memberikan perempuan kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi mereka, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Selain itu, dengan mengadopsi prinsip-prinsip syariah dalam berwirausaha, perempuan dapat menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan moral yang lebih luas bagi masyarakat.

Melalui upaya pemberdayaan ini, perempuan dapat mengubah posisi mereka dalam struktur sosial dan ekonomi, serta memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat. Namun, untuk mencapai hal ini, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, hingga organisasi sosial yang dapat menyediakan pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan perempuan yang ingin berwirausaha. Oleh karena itu, keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan wirausaha syariah sangat penting untuk memastikan bahwa setiap perempuan memiliki kesempatan untuk meraih kesuksesan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi perempuan adalah langkah penting untuk menciptakan kesetaraan gender dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelatihan wirausaha syariah memberikan peluang besar bagi perempuan untuk mengembangkan potensi mereka dalam usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja kebutuhan pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan wirausaha perempuan dalam bidang wirausaha syariah?
2. Bagaimana potensi pengembangan wirausaha syariah bagi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi?

C. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

1. **Tujuan Umum:** Meningkatkan pemahaman dan keterampilan perempuan dalam bidang wirausaha syariah untuk kemandirian ekonomi.
2. **Tujuan Khusus:** Membangun kapasitas bisnis perempuan melalui pelatihan wirausaha syariah yang aplikatif.
3. **Manfaat Teoritis:** Memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pemberdayaan ekonomi perempuan dalam kajian wirausaha syariah.
4. **Manfaat Praktis:** Membantu perempuan dalam mengembangkan usaha berbasis syariah dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PELAKSANAAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan proses di mana perempuan diberi kekuatan untuk mengambil kontrol terhadap aspek-aspek kehidupan mereka, seperti ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial. Proses ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan gender dan meningkatkan kesejahteraan perempuan secara keseluruhan. Pemberdayaan perempuan mengarah pada peningkatan kapasitas diri perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang meningkatkan status sosial dan ekonomi mereka. Hal ini terutama penting mengingat peran sentral perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan juga berhubungan dengan peningkatan hak-hak mereka, yang tidak hanya terbatas pada hak asasi manusia, tetapi juga hak-hak khusus yang mendukung keberdayaan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Konsep pemberdayaan perempuan yang berkembang saat ini mengandung pemahaman yang lebih luas dan holistik, yang tidak hanya melibatkan pemberian akses terhadap sumber daya, tetapi juga perubahan pada sistem sosial yang memungkinkan perempuan untuk memiliki suara dan kesempatan yang setara dengan laki-laki. Menurut Sen (1999), pemberdayaan perempuan berkaitan erat dengan kemampuan perempuan untuk mengakses berbagai peluang dan mengontrol keputusan yang berkaitan dengan hidup mereka. Lebih lanjut, pemberdayaan ini juga berkaitan dengan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan yang berujung pada pengurangan ketergantungan ekonomi pada laki-laki. Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan akses kepada sumber daya seperti modal, informasi, dan pasar.

Beberapa strategi pemberdayaan perempuan yang telah terbukti efektif melibatkan peningkatan akses terhadap pendidikan, pembentukan kelompok usaha perempuan, dan pelatihan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan konteks sosial dan budaya mereka. Dalam hal ini, pemberdayaan

melalui wirausaha syariah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif. Wirausaha syariah bukan hanya menawarkan potensi keuntungan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan perempuan sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam, yang menekankan keadilan dan keseimbangan dalam aspek kehidupan.

2. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Keberhasilan pemberdayaan perempuan dapat dilihat melalui beberapa indikator yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan pribadi. Indikator ekonomi termasuk peningkatan pendapatan, pengelolaan usaha yang lebih baik, dan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan. Selain itu, kemampuan untuk mengakses sumber daya yang sebelumnya tidak dapat dijangkau, seperti modal usaha, pelatihan, atau jaringan pasar, juga menjadi indikator yang penting.

Indikator sosial berkaitan dengan peningkatan peran serta perempuan dalam masyarakat, terutama dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini termasuk keterlibatan perempuan dalam organisasi, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta kemampuan mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam komunitas. Salah satu indikator sosial yang signifikan adalah peningkatan kesetaraan gender dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan yang diberdayakan diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam pembuatan keputusan keluarga, yang tentunya berpengaruh pada perubahan dinamika sosial secara keseluruhan.

Indikator pribadi perempuan yang diberdayakan meliputi peningkatan rasa percaya diri, peningkatan pengetahuan tentang hak-hak mereka, serta kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri. Pemberdayaan yang sejati akan membawa perempuan pada tingkat kemandirian yang lebih tinggi, baik dalam konteks ekonomi, sosial, dan pribadi. Program pemberdayaan yang berhasil seharusnya bisa mengurangi ketergantungan perempuan pada orang lain, serta memberi mereka kesempatan untuk berkembang secara lebih bebas dan maksimal.

3. Pemberdayaan Perempuan dalam Konteks Wirausaha Syariah

Salah satu aspek penting dalam pemberdayaan perempuan adalah peningkatan partisipasi mereka dalam bidang ekonomi, khususnya melalui kewirausahaan. Wirausaha syariah memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam, yakni menjalankan usaha yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seperti menghindari riba, ketidakadilan, dan praktik haram lainnya. Dalam konteks ini, perempuan memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan etika yang tinggi.

Wirausaha syariah menjadi pilihan tepat bagi perempuan karena tidak hanya memberikan kemandirian ekonomi, tetapi juga sesuai dengan norma-norma agama yang penting dalam kehidupan mereka. Dalam masyarakat Muslim, wirausaha syariah menjadi pilihan yang dapat diterima secara sosial dan agama. Selain itu, usaha yang dijalankan dengan prinsip syariah akan menciptakan lingkungan usaha yang lebih adil, dengan mengedepankan prinsip berbagi, kejujuran, dan keterbukaan.

Pemberdayaan perempuan melalui wirausaha syariah memberikan dampak positif baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Dari sisi ekonomi, perempuan yang memiliki usaha syariah dapat meraih penghasilan yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Selain itu, usaha tersebut juga berpotensi membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Dari sisi sosial, perempuan yang menjadi pelaku usaha syariah dapat lebih dihargai dan dihormati dalam komunitas mereka, serta dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

4. Pelatihan Wirausaha Syariah untuk Pemberdayaan Perempuan

Untuk mencapai keberhasilan dalam pemberdayaan perempuan melalui wirausaha syariah, pelatihan menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan. Pelatihan wirausaha syariah tidak hanya mencakup aspek teknis dalam menjalankan usaha, tetapi juga penting untuk membekali perempuan dengan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan dalam setiap aspek usaha yang mereka jalankan. Program pelatihan ini harus

memperhatikan konteks sosial dan budaya setempat, dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjalankan usaha dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.

Pelatihan wirausaha syariah dapat mencakup berbagai topik, seperti manajemen keuangan, pemasaran produk, pengelolaan usaha, serta prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan dalam setiap transaksi bisnis. Selain itu, pelatihan tersebut juga harus memperkenalkan perempuan kepada berbagai sumber daya yang dapat membantu mereka dalam memulai dan mengembangkan usaha, seperti akses ke modal, jaringan pasar, dan teknik pemasaran yang efektif.

Pada akhirnya, tujuan dari pemberdayaan perempuan melalui pelatihan wirausaha syariah adalah menciptakan perempuan yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan mereka, keluarga, dan masyarakat.

5. Wirausaha Syariah

Wirausaha syariah adalah bentuk kewirausahaan yang mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam seluruh aspek operasional dan manajerialnya. Hal ini mencakup pemilihan model bisnis yang sesuai dengan aturan syariah, yakni yang menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba (bunga), maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian atau spekulasi). Wirausaha syariah bukan hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga untuk memberikan manfaat sosial, mengedepankan keadilan, dan menjaga keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, dan lingkungan.

a. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah dan Model Bisnis Halal

Prinsip dasar dalam ekonomi syariah mencakup beberapa aspek yang menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan usaha yang halal. Pertama, **keadilan** dalam transaksi, yang mengharuskan kedua belah pihak (penjual

dan pembeli) mendapatkan keuntungan yang adil tanpa adanya penipuan atau eksploitasi. Kedua, **larangan terhadap riba**, yang mengharuskan semua transaksi yang melibatkan pinjaman atau pembiayaan dilakukan tanpa bunga. Ketiga, **kejelasan dan transparansi** dalam setiap transaksi, agar semua pihak memahami hak dan kewajiban masing-masing secara jelas.

Keempat, **kepatuhan terhadap etika bisnis syariah**, yang menuntut agar setiap bisnis tidak hanya mencari keuntungan materi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, model bisnis halal bukan hanya terfokus pada produk yang tidak mengandung unsur haram, tetapi juga melibatkan proses bisnis yang adil dan sesuai dengan prinsip moralitas Islam. Model bisnis ini mendukung perkembangan usaha yang bertanggung jawab sosial, seperti bisnis ramah lingkungan, serta usaha-usaha yang memberikan manfaat pada komunitas yang lebih luas.

Beberapa contoh model bisnis halal yang diterapkan dalam kewirausahaan syariah antara lain adalah **bisnis produk halal** (misalnya makanan, kosmetik, pakaian) dan **jasa berbasis syariah** (seperti asuransi syariah, perbankan syariah, dan transportasi berbasis syariah). Model bisnis ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang telah disebutkan dan menciptakan ekosistem usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan tuntunan agama.

b. Manajemen Keuangan Syariah dalam Konteks Usaha

Manajemen keuangan syariah dalam konteks usaha menekankan pada pentingnya pengelolaan dana dan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu komponen utama adalah **pengelolaan dana tanpa riba**, yang artinya setiap bentuk transaksi keuangan yang melibatkan bunga harus dihindari. Dalam hal ini, modal yang digunakan untuk membiayai usaha dapat berasal dari berbagai sumber yang sah menurut syariah, seperti dana pribadi, investasi langsung, atau pembiayaan melalui lembaga keuangan syariah.

Salah satu instrumen yang banyak digunakan dalam manajemen keuangan syariah adalah **mudharabah** dan **musyarakah**, yang merupakan bentuk pembiayaan yang berbasis pada kemitraan dan pembagian keuntungan. Pada **mudharabah**, pihak yang memberikan modal (shahibul mal) dan pihak yang mengelola usaha (mudharib) akan berbagi keuntungan berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan, sementara kerugian ditanggung oleh pemberi modal, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian pihak pengelola usaha. Sedangkan pada **musyarakah**, kedua belah pihak (pemberi modal dan pengelola usaha) berpartisipasi dalam pembiayaan usaha dan berbagi keuntungan serta kerugian berdasarkan proporsi kontribusi mereka.

Pengelolaan keuangan syariah juga mencakup pengawasan yang ketat terhadap **pengeluaran dan pendapatan** untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dilakukan tidak melanggar prinsip syariah. Sebagai contoh, pengusaha syariah harus memastikan bahwa semua biaya yang dikeluarkan untuk produksi atau operasional tidak terlibat dalam transaksi yang mengandung unsur haram atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini termasuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan bebas dari bahan-bahan yang tidak halal atau merugikan konsumen.

Selain itu, dalam manajemen keuangan syariah, sangat penting untuk menjaga **akuntabilitas dan transparansi** dalam setiap transaksi dan pembukuan usaha. Pembukuan yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas, keuntungan, dan kerugian, serta mengidentifikasi peluang atau masalah yang dapat memengaruhi kesehatan keuangan usaha. Transparansi dalam laporan keuangan juga memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, baik itu investor, pelanggan, maupun regulator, bahwa usaha yang dijalankan tidak hanya mengutamakan keuntungan, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai yang diterima dalam ekonomi syariah.

Manajemen keuangan syariah juga berfokus pada **perencanaan keuangan jangka panjang** yang memperhitungkan kemungkinan risiko

dan peluang masa depan. Oleh karena itu, seorang pengusaha yang mengelola usaha dengan prinsip syariah harus memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan agar dapat mencapainya dalam jangka panjang tanpa menabrak prinsip syariah yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dan manajemen keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga etis dan sesuai dengan tujuan sosial. Wirausaha syariah berperan dalam menciptakan peluang usaha yang tidak hanya membawa keuntungan, tetapi juga memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, sekaligus menghindari praktik yang dapat merugikan pihak tertentu.

B. Metode Pelaksanaan

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, fokus utama adalah **analisis kebutuhan pelatihan** untuk memastikan bahwa materi dan metode yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang peserta. Kegiatan ini melibatkan survei atau wawancara dengan calon peserta untuk memahami tantangan, harapan, dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh mereka tentang wirausaha syariah. Berdasarkan hasil analisis ini, materi pelatihan akan disusun untuk memastikan bahwa semua aspek penting dari wirausaha syariah tercakup. Selain itu, **penyusunan modul pelatihan** dilakukan untuk menyusun materi yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Modul ini mencakup prinsip-prinsip dasar wirausaha syariah, strategi pengelolaan bisnis, serta penerapan keuangan syariah dalam konteks usaha.

Selanjutnya, **persiapan praktik** menjadi bagian penting dari tahap ini. Peserta pelatihan akan diberikan kesempatan untuk memahami konsep wirausaha syariah secara praktis, melalui skenario simulasi bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Materi ini akan mengajarkan bagaimana menjalankan bisnis halal dan mengelola keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti prinsip keadilan dan transparansi dalam transaksi bisnis.

Sebelum pelaksanaan, peralatan dan fasilitas yang mendukung pelatihan juga perlu dipersiapkan, termasuk tempat pelatihan yang nyaman dan akses ke sumber daya yang relevan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan pendekatan yang praktis dan aplikatif. **Waktu dan tempat pelatihan** akan disesuaikan dengan ketersediaan peserta dan memaksimalkan efektivitas waktu belajar. Waktu yang dipilih akan mengakomodasi jadwal harian para peserta, sementara tempat pelatihan akan disesuaikan dengan jumlah peserta yang terlibat, serta kebutuhan untuk mendukung kegiatan praktikum dan diskusi kelompok.

Peserta pelatihan terdiri dari perempuan yang tertarik untuk memulai atau mengembangkan usaha syariah. Peserta ini akan diberikan materi pelatihan yang mencakup topik-topik seperti prinsip dasar ekonomi syariah, cara mengelola modal usaha dengan tepat, dan langkah-langkah memulai usaha halal. **Materi pelatihan** juga akan mencakup berbagai strategi dalam wirausaha syariah yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini, serta keterampilan praktis seperti pengelolaan pemasaran produk halal dan keuangan bisnis yang sesuai dengan aturan syariah. Pelatihan ini akan menggunakan berbagai metode yang mendukung keterlibatan aktif peserta, termasuk ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, dan demonstrasi praktik langsung.

Selain itu, peserta juga akan diberikan **praktik wirausaha syariah**, di mana mereka diberi kesempatan untuk merancang dan mengelola usaha kecil berdasarkan prinsip syariah. Praktikum ini bertujuan untuk mengasah keterampilan peserta dalam menjalankan usaha sesuai dengan etika bisnis Islam, seperti menghindari riba, maysir (perjudian), dan transaksi yang tidak jelas (gharar). Kegiatan ini memungkinkan peserta untuk belajar secara langsung melalui pengalaman dan umpan balik yang diberikan oleh fasilitator atau mentor.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah krusial untuk menilai efektivitas pelatihan dan melihat dampaknya terhadap keterampilan dan pengetahuan peserta. **Instrumen evaluasi** yang digunakan akan mencakup kuisisioner, wawancara, dan observasi langsung selama praktik wirausaha. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami konsep-konsep yang telah diajarkan, serta seberapa efektif mereka menerapkan prinsip-prinsip wirausaha syariah dalam konteks nyata.

Selain itu, **monitoring usaha** yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti program juga penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dengan sukses. Monitoring ini bisa dilakukan secara berkala melalui kunjungan langsung atau sesi konsultasi daring, di mana para peserta dapat berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mereka. Fasilitator dan mentor akan memberikan bimbingan yang diperlukan untuk membantu mereka mengatasi kendala tersebut dan memastikan usaha mereka tetap berada dalam jalur yang sesuai dengan prinsip syariah.

Terakhir, **pendampingan untuk keberlanjutan** juga akan diberikan untuk memastikan bahwa peserta memiliki dukungan yang cukup setelah pelatihan selesai. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta mengatasi berbagai masalah yang mungkin muncul dalam perjalanan usaha mereka, serta memberikan informasi dan sumber daya yang dapat membantu mereka mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Keberlanjutan program ini juga akan melibatkan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, pemerintah setempat, dan organisasi non-pemerintah yang mendukung pengembangan wirausaha syariah bagi perempuan.

BAB III HASIL, PEMBAHASAN, DAN KESIMPULAN

A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pelatihan wirausaha syariah bagi perempuan telah menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan. **Capaian program pelatihan** meliputi peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip wirausaha syariah, keterampilan manajerial dalam menjalankan bisnis, serta pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Sebagai contoh, peserta menunjukkan kemajuan dalam hal kemampuan merancang dan menjalankan usaha yang berbasis syariah, serta memahami pentingnya prinsip keadilan, transparansi, dan etika dalam transaksi bisnis.

Selain itu, dalam hal **pengembangan usaha**, peserta menunjukkan semangat untuk mengimplementasikan konsep-konsep yang telah diajarkan, termasuk mengelola bisnis dengan prinsip syariah. Banyak dari peserta telah memulai usaha kecil yang halal, dengan beberapa di antaranya sudah mulai menunjukkan hasil yang positif, seperti peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan. **Kemajuan yang dicapai oleh peserta** tercermin dalam hasil evaluasi yang menunjukkan pemahaman yang semakin baik terhadap strategi pemasaran halal, pengelolaan keuangan, dan pemahaman mengenai pentingnya produk yang sesuai dengan prinsip syariah. Program ini tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menjalankan usaha, yang menjadi bekal untuk kesuksesan mereka di masa depan.

B. Pembahasan

Interpretasi hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta mengenai wirausaha syariah. Selain itu, keinginan peserta untuk memulai dan mengembangkan usaha menunjukkan bahwa mereka siap mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat, terutama dalam aspek manajerial yang lebih kompleks, seperti pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan produk. Beberapa peserta juga menghadapi kesulitan dalam mengakses modal usaha yang sesuai dengan prinsip syariah.

Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan ini antara lain adalah adanya komitmen dari peserta untuk belajar dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariah dalam bisnis mereka. Selain itu, dukungan dari fasilitator dan mentor yang berpengalaman dalam bidang wirausaha syariah juga menjadi faktor kunci yang memungkinkan peserta untuk belajar secara efektif. Di sisi lain, **faktor penghambat** termasuk kurangnya pemahaman tentang pengelolaan bisnis secara menyeluruh, terbatasnya akses terhadap informasi keuangan syariah, dan kurangnya pengalaman praktis dalam dunia usaha. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah tambahan untuk mengatasi hambatan ini.

Strategi untuk keberlanjutan program dapat dilakukan dengan cara memperkuat jaringan dukungan untuk peserta, seperti kerjasama dengan lembaga keuangan syariah yang dapat memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu, program pendampingan yang lebih intensif dalam tahap awal pengembangan usaha dapat memberikan manfaat lebih lanjut. Kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah juga sangat penting untuk memastikan bahwa peserta dapat mengakses sumber daya yang lebih luas dalam mengembangkan usaha mereka.

C. Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, pelatihan wirausaha syariah bagi perempuan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip syariah. Program ini tidak hanya memberi mereka pemahaman dasar tentang ekonomi syariah, tetapi juga menyediakan pengalaman praktis yang sangat berharga dalam mengelola usaha halal. Namun, untuk memaksimalkan potensi program ini, dibutuhkan perbaikan dalam beberapa aspek, seperti penguatan manajerial bisnis dan akses ke sumber daya yang lebih luas.

Saran untuk pengembangan wirausaha perempuan ke depan adalah memperkuat aspek pendampingan dan monitoring setelah pelatihan selesai, agar peserta dapat terus berkembang dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, perlu ada peningkatan akses ke lembaga keuangan syariah, yang dapat

memberikan modal usaha dengan prinsip yang sesuai. Pembentukan jaringan wirausaha syariah yang kuat juga dapat membuka lebih banyak peluang bagi perempuan untuk mengembangkan bisnis mereka, serta memberikan dukungan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2022). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2021). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ariff, M., & Kadir, M. (2012). *Pemberdayaan Perempuan Melalui Ekonomi Syariah*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 45-58.
- Fakih, Mansour. (2020). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Z. (2006). *Manajemen Keuangan Syariah dalam Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Iqbal, M. (2004). *Islamic Economic and Finance: Principles and Practice*. Palgrave Macmillan.
- Kasmir. (2021). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardani. (2023). *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nugroho, Riant. (2020). *Gender dan Strategi Pengarus-utamaannya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rivai, Veithzal. (2022). *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Suharto, Edi. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suryana. (2023). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, A. (2020). *Pelatihan Wirausaha Syariah bagi Perempuan di Daerah Terpencil*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45-58.
- Widiastuti, R. (2019). *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2), 115-126.
- Zimmerer, Thomas W. & Scarborough, Norman M. (2022). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.

LAMPIRAN

- Dokumentasi kegiatan
- Modul pelatihan
- Instrumen evaluasi
- Daftar hadir peserta